

# NILAI MORAL FILM *PINTU SURGA TERAKHIR*, FAJAR BUSTOMI DAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

**Nissa Ayu Salsabila**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
[nissaayusalsa28@gmail.com](mailto:nissaayusalsa28@gmail.com)

**Irwan Baadilla**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA  
[irwanbaadilla@gmail.com](mailto:irwanbaadilla@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi (2) mendeskripsikan implikasi nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi ke dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang dilakukan terhadap film, diketahui bahwa film *Pintu Surga Terakhir* mengandung bentuk-bentuk nilai moral. Bentuk-bentuk nilai moral tersebut meliputi: empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati. Temuan dari penelitian ini terkait implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Pembelajaran sastra dapat diajarkan di kelas XI SMA pada KD 4.18, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan siswa tentang nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Film, Pembelajaran Sastra di SMA

## Abstract

*This study aims to (1) describe the moral values contained in Pintu Surga Terakhir film by Fajar Bustomi (2) describe the implications of moral values in Pintu Surga Terakhir film by Fajar Bustomi into the learning of literature in high school. This study uses a qualitative descriptive method, which describes the moral values contained in Pintu Surga Terakhir film by Fajar Bustomi. Data collection techniques were carried out through observing techniques and note-taking techniques. The data analysis technique of this research uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the findings and results of the analysis carried out on this film, it is known*

*that the film Pintu Surga Terakhir contains forms of moral values. These forms of moral values include: empathy, conscience, self-control, respect, kindness. The findings from this study are related to implications for learning literature in high school. Literature learning can be taught in class XI SMA at KD 4.18, it is hoped that it can be useful and add to students' insights about moral values in everyday life.*

**Keywords:** *Moral Values, Film, Literature Learning in High School.*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan sebagai pembelajaran siswa di sekolah yang memiliki karakter sangat penting dan fungsi yang tidak bisa dilepas dari tujuan pendidikan nasional secara utuh. Pembelajaran sastra sebagai pembina, dan juga menikmati sastra yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai moral. Selain itu, pengajaran sastra dapat melatih keterampilan berbahasa para siswa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui kegiatan apresiasi sastra.

Menurut Ismail (Yarsama, 2020), pembelajaran sastra pada SMA hingga saat ini belum optimal serta perlu ditingkatkan kualitasnya. Indikator utama yang memperkuat sinyalemen ini ialah rendahnya apresiasi dan minat membaca oleh rata-rata lulusan SMA dalam sastra. Pembelajaran apresiasi sastra yang berhasil pada setiap jenjang pendidikan masih bersifat teoretis serta verbalitas. Pembelajaran apresiasi sastra terdapat satu faktor penting dan baik dalam mengapresiasi karya sastra. Tersediannya bahan ajar apresiasi sastra yang berkualitas. bahan ajar hanya dapat diberikan dengan menelaah literatur yang sesuai dan dapat diajarkan pada siswa sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

Zaman modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju dengan pesat. Salah satunya adalah perkembangan film. Banyak sekali film menarik yang menyampaikan nilai-nilai moral baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penonton terkadang perlu menontonnya dengan baik untuk

memahami maksud dan nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut.

Menurut Edraswara (Annisa, 2022) film termasuk dalam pengembangan karya sastra dramatik yang divisualisasikan oleh aktor sebagai sebuah cerita yang utuh. Film ini merupakan kombinasi dari drama, paduan suara dan musik, dan juga merupakan drama berdasarkan perilaku dan emosi, yang menyegarkan penonton.

Dalam film mengandung nilai-nilai seperti nilai moral, moral yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton secara implisit dan eksplisit. Dalam hal ini, film yang digunakan peneliti sebagai subjek penelitian terdapat nilai moral. Menurut Borba (Aeni, 2018), kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan salah yang memiliki arti bahwa keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang akan bersikap hormat. Kecerdasan moral meliputi 7 kebajikan inti yaitu, empati, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, hati nurani, kontrol diri, dan keadilan. Moral dalam sebuah karya sastra pada umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang, tentang nilai-nilai kebenaran, dan apa yang ingin disampaikan kepada para pembacanya. Salah satu film yang banyak menyajikan nilai moral adalah film *Pintu Surga Terakhir*.

Pada film *Pintu Surga Terakhir* merupakan film karya Fajar Bustomi yang menjadi salah satu film yang mampu menarik perhatian penonton dengan jalan ceritanya yang terdapat nilai-nilai yang ada di dalamnya. Dalam film tersebut pengarang mampu membawa penonton turut masuk dalam

suasana yang diceritakan. Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi yang berdurasi 1 jam 21 menit 23 detik mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Felcon pictures merilis film terbaru yang berjudul *Pintu Surga Terakhir* yang tayang diseluruh bioskop Indonesia pada tanggal 11 November 2021 merupakan film dengan jumlah penonton terbanyak 43.078 ribu di tahun 2021. *Pintu Surga Terakhir* menceritakan mengenai hubungan anak perempuan semata wayang dan ayah. Perempuan itu mandiri, sukses dalam karier dan tulus ikhlas menyayangi serta menjaga ayahnya, tetapi perempuan itu belum kunjung menikah di umurnya yang sudah kepala tiga, jika ia menikah harus rela meninggalkan sang ayah yang ia anggap sebagai surga terakhir. Pada akhirnya ada sosok laki-laki yang memperjuangkan hati perempuan yang sangat berbakti pada ayahnya. Mereka akhirnya menikah di hadapan ayahnya yang sedang berbaring dirumah sakit karena penyakit jantung. Setelah mereka sah menjadi pasangan suami istri sang ayah meninggal dunia. Dalam hal ini, penulis menganalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes.

Model semiotika Roland Barthes. Ia adalah pengikut Saussure, dan Barthes menyebut model ini sebagai dua tatanan penandaan (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama (*denotasi*) mengungkapkan makna dari apa yang dilihat mata. Signifikan tahap kedua (*konotasi*) menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi pembaca dan nilai-nilai budayanya. Dengan kata lain, denotasi adalah bagaimana sebuah tanda mendeskripsikan suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana simbol tersebut mendeskripsikan

maknanya. Pada signifikasi tahap kedua (*konotasi*), tanda berfungsi melalui mitos. Mitos adalah aspek bagaimana budaya menjelaskan atau memahami realitas atau fenomena alam Indiwani Seto (2018:21).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi sebagai bahan penelitian. Film *Pintu Surga Terakhir* diangkat sebagai bahan penelitian dikarenakan film ini membahas sebagaimana diketahui semakin banyak fenomena yang terjadi sekarang ditengah lapisan masyarakat terkadang tidak mengindahkan perilaku dengan sifat menyimpang sehingga nilai moral itu tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam hidup masyarakat. Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi ini mengisahkan sejumlah aspek kehidupan serta permasalahan yang dihadapinya. Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi terkenal dengan kisah pengorbanan seorang anak perempuan yang tulus menyayangi dan menjaga ayahnya sampai pintu surga terakhirnya.

Penelitian tentang nilai moral telah dilakukan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu berjudul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)” oleh Intan Leliana, dkk (2021), Nilai-Nilai Moral Dalam Film Sang Pemimpi (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Lidia Putri, dkk (2022), dan “Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul “Bebas” (Kajian Sosiologi Sastra)” Nur Ainun Nadhira, dkk (2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada perbedaan penelitian ini dengan

peneliti sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek kajian yang belum pernah digunakan untuk dianalisis, yaitu film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi, dan untuk menganalisis data menggunakan teori Borba (Aeni, 2018) yang digunakan peneliti.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi, bagaimana bentuk nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi, dan bagaimana implikasi nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi terhadap pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi, mendeskripsikan implikasi nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi terhadap pembelajaran sastra di SMA.

## METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara Pendekatan yang digunakan dalam analisis film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) deskriptif kualitatif adalah deskriptif kualitatif adalah teknik analisis berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel.

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka jenis penelitian tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti terlibat langsung untuk mengumpulkan setiap data yang dibutuhkan.

Data primer merupakan sumber data atau data utama yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis pada film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi berupa video, audio visual, dialog, dan backsound yang berdurasi 1 jam 21 menit 23 detik yang akan dianalisis secara detail.

Data sekunder atau data pendukung yang digunakan dalam membantu melakukan analisis film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi diambil dari dokumentasi tertulis seperti referensi artikel ilmiah, buku teori, dan skripsi serta yang berkaitan dengan nilai moral.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat, untuk memperoleh data tersebut peneliti menonton film *Pintu Surga Terakhir* secara berulang-ulang serta dokumentasi, melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar, dan teks dialog, yang terdapat pada setiap scene, adegan, dan shot yang ada pada film, mengelompokkan nilai-nilai moral, kemudian memaknakan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis kajian semiotika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini mengemukakan bahwa dalam bentuk *scene* yang mencerminkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam makna tanda *sign*, penanda dan petanda (*tanda denotatif dan konotatif*), serta mitos pada *scene* film *Pintu Surga Terakhir* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

**1. Empati**

a. *Scene* pada menit 20:40

Tabel 4.1

Visual	Dialog
	<b>Ayah</b> : “Kamu ada apa sih sumringah banget?” <b>Irma</b> : “Gak ada kok yah.”
	<b>Ayah</b> : “Pulang kerja biasanya ditekuk, ini sumringah banget.” <b>Irma</b> : “Cuma ketemu teman lama saja.”

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada Gambar dari adegan tersebut menunjukkan Ayah menyiram tanaman di halaman rumah, ditemani Irma yang berperan sebagai anak. Irma dengan ekspresi wajah tersenyum gembira.

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu Ayah menyiram tanaman di halaman rumah ditemani Irma yang baru sampai pulang dari kantor dengan ekspresi wajah tersenyum gembira karena bertemu dengan teman lamanya. Melihat Irma tersenyum bahagia Ayah ikut merasakan hal yang sama.

**3) Makna Mitos :**

Sebagai orang tua terutama ayah yang sangat dekat dengan anak perempuannya pasti memiliki ikatan batin yang bisa merasakan apa yang anaknya rasakan.

b. *Scene* pada menit 1:13:15

Tabel 4.2

Visual	Dialog
	Ponsel Irma berdering <b>Tia</b> : “Assalamualaikum.” <b>Irma</b> : “Iya waalaikumsalam.” <b>Tia</b> : “Ma jadi gini beberapa klien banyak yang mengirimkan bunga dan mereka juga menitipkan selamat menempuh hidup baru untuk kamu dan Yusuf dan mereka juga menyampaikan bela sungkawa atas meninggal ayahmu.”

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar menunjukkan Irma mengenakan mukena karena selesai melaksanakan ibadah salat, kemudian telepon Irma berdering dan mengangkatnya.

Yang telepon adalah teman dekatnya Irma.

2) **Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu Irma sedang berbicara melalui telepon dengan temanya, yang menyampaikan bahwa teman-teman dekatnya ikut merasakan kebahagiaan atas pernikahan Irma dan Yusuf dan juga mengucapkan bela sungkawan atas meninggal ayahnya.

3) **Makna Mitos :**

Setiap manusia harus memiliki sikap empati, karena dengan berempati kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.

2. **Hati Nurani**

a. *Scene* pada menit 03:22

Tabel 4.3

Visual	Dialog
	<b>Irma</b> : “Ayah...” <b>Ayah</b> : “Minum kopi dikit.” <b>Irma</b> : “Ayah ini bagaimana si.”
	<b>Ayah</b> : “Astagfirullah <b>Irma</b> nanti juga turun lagi gulanya.” <b>Irma</b> : “Ayah jangan makan-makanan yang engga-engga ayah, ayah harus jaga kesehatan

	makan yang benar minum yang benar, ini malah ngopi gimana si ayah.”
--	---

1) **Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar menunjukkan alat untuk mengecek gula darah. kemudian gambar kedua menunjukkan ayah dan Irma sedang di meja makan, sebelum ayah makan Irma mengecek gula darah yang ternyata hasilnya tinggi.

2) **Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini Irma merasa khawatir sebab gula darah ayah tinggi, karena ayah meminum kopi, Irma perhatian dan peduli kepada ayah, kesehatan ayah nomor satu bagi Irma. Irma setiap hari selalu menyiapkan menu makanan sehat untuk ayah.

3) **Makna Mitos :**

Merawat dan memberi perhatian kepada orang tua yang sedang sakit dengan penuh kasih sayang adalah kewajiban seorang anak untuk mendapatkan pahala yang besar.

b. *Scene* pada menit 05:35

Tabel 4.4

Visual	Dialog
--------	--------



**Irma** : “Irma berangkat kerja dulu ya.”

**Ayah** : ”Iya hati-hati ya.”

**Irma** :”Iya ayah insyaallah, ayah jangan lupa minum obat ya.”

**Ayah** : ”Iya insyaallah Irma, kamu juga ya di doain sama ayah semoga kamu dilancarkan pekerjaannya dikantor semoga diberi bimbingan semoga diberi bimbingan dan tuntunan serta lindungannya, dan semoga dipertemukan dengan pasangan yang sholeh dan segera menikah.”

**Irma** :”Aamin.”

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar menunjukkan ayah dan Irma sedang duduk bersama di ruang tamu, ayah memegang buku dan Irma menatap ayah seperti ada yang dibicarakan.

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam scene ini yaitu Ayah yang sedang membaca buku di ruang tamu kemudian Irma menghampiri ayah untuk pamit ke kantor, tapi sebelum Irma pamit ayah mendoakan Irma agar pekerjaannya dilancarkan dan segera dipertemukan jodoh yang saleh. Sikap yang dilakukan ayah adalah menjadi orang tua yang baik memiliki hati nurani yang selalu mendoakan setiap langkah yang dilakukan anaknya.

**3) Makna Mitos :**

Sebagai orang tua medoakan yang terbaik anaknya untuk keberhasilan dunia akhirat dan kebahagiaan.

c. Scene pada menit 43:53

Tabel 4.5

Visual	Dialog
	<p><b>Yusuf</b> : “Pak jangan kebanyakan minum kopinya gak bagus untuk kesehatan bapak.”</p> <p><b>Ayah</b> : “Kamu itu kaya Irma banget besar perhatiannya untuk saya.”</p>

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan menunjukkan Ayah dan Yusuf sedang duduk

dihalaman rumah, bermain catur.

2) **Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu memperlihatkan Ayah, dan Yusuf sedang santai duduk di halaman rumah. Ayah dilarang oleh kang Asep untuk tidak meminum kopi. karena diberi amanat oleh Irma untuk menjaga pola makan dan minum ayah. Kang Asep dan Yusuf memberikan perhatian kepada ayah

	<p>pulang kerumah lagi. Jangan ngomong begitu ayah.”  <b>Ayah :</b> “Maafin ayah. Irma sayang ayah?”  <b>Irma:</b> “Sayang.”  <b>Ayah :</b> “Irma mau gak bikin bahagia ayah sebelum ayah menghadap Allah.”</p>
---	---

3) **Makna Mitos :**

Sesama manusia harus saling mengingatkan apalagi sudah diberi amanat yang harus dijalankan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan ketergantungan satu sama lain.

1) **Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan latar tempat di rumah sakit, Irma sedang menemani ayahnya yang sedang berbaring di rumah sakit, dengan raut wajah yang sedih melihat ayahnya terbaring lemas dengan selang di hidungnya. Kemudian gambar kedua menunjukkan Yusuf yang berada di rumah sakit untuk menjenguk ayah Irma.

3. **Kontrol Diri**

a. *Scene* pada menit 1:05:52

Tabel 4.6

Visual	Dialog
	<p><b>Ayah :</b> “Tapi kapan? Ayah ingin liat kamu menikah nak sebelum ayah gak ada.”  <b>Irma :</b> “Ayah jangan ngomong-ngomong begitu yah, Irma cuma mau ayah sehat supaya kita</p>

2) **Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* yaitu Irma dan ayah sedang membicarakan keinginan yang ayah minta, agar Irma menerima Yusuf sebagai suaminya. Karena Yusuf adalah laki-laki baik dan bertanggung jawab. Tak lama kemudian Yusuf datang menjenguk ayah Irma. Dihadapan Yusuf dan Irma ayah memohon kepada Irma agar menerima Yusuf. Irma

memutuskan untuk menerima Yusuf sebagai suaminya. Irma melakukan ini untuk kebaikan ayah. Sikap Irma menghargai dan menghormati orangtua.

**3) Makna Mitos :**

Menjadi seorang anak harus berbakti kepada orangtua. Karena sebagai orangtua ingin yang terbaik untuk anaknya.

**4. Rasa Hormat**

a. *Scene* pada menit 09:10

Tabel 4.7

Visual	Dialog
	<p><b>Karyawan :</b> “Assalamualai kum mba.”</p> <p><b>Irma :</b> “Walaikumsalam.”</p> <p><b>Dini :</b> “Assalamualai kum mba Irma selamat pagi.”</p> <p><b>Irma :</b> “Walaikumsalam.”</p>

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan latar tempat di butik, dua orang perempuan bertegur sapa. Dua perempuan tersebut yaitu karyawan dan pemilik butik (Irma).

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu salah satu karyawan menegur sapa Irma

dengan rasa hormat sebagai atasannya. Mengucapkan salam menjadi wujud rasa hormat-menghormati orang lain dalam kehidupan. Lalu menjawab ucapan salam menjadi sebuah keselamatan.

**3) Makna Mitos :**

Adab/etika dengan diawali salam, sikap ramah dan sopan santun. Sikap yang ditunjukkan pada karyawan kepada atasannya sangat bagus untuk dicontoh, yaitu bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang yang kenal atau bahkan yang tidak kenal.

b. *Scene* pada menit 14:43

Tabel 4.8

Visual	Dialog
	<p><b>Tia :</b> “Aku kasian aja si model-model bule banyak dipakai foto bikini di obral banget itu aurat dan aku pikir gak ada salahnya buat memperluas pasar Internasional.”</p> <p><b>Irma :</b> “Kalau pun arahnya kesana kita belum siap ti, kita perlu waktu yang lebih banyak lagi untuk sekali</p>

	<p>produksi dan tim kita belum terlalu cukup banyak. Kalau menurut aku lebih baik kita fokus yang sudah ada saja.”</p> <p><b>Tia</b> : “Benar juga ya jangan terlalu ambisi untuk eskpansi.”</p>
--	--

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan latar tempat di butik menunjukkan Irma dan Tia sedang duduk membicarakan sesuatu, Irma sedang menulis sambil mendengarkan Tia berbicara.

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu Tia memberikan informasi berita terkini bahwa banyak bule-bule yang menjadi foto model bikini dengan aurat yang diumbar kemudian Tia berpendapat kepada Irma bagaimana kalau kita mencoba untuk memperluas pasar internasional, kemudian Irma menjawab pendapat tidak setuju karena tim dan waktu yang tidak sesuai. Tia pun membenarkan pendapat Irma karena menghormati sebagai atasanya.

**3) Makna Mitos :**

Adab/etika dalam dunia kerja. Hormati dan hargai pendapat seseorang yang ada di lingkungan kerja. Rasa hormat

itu diberikan pada seseorang yang memiliki kualitas serta kemampuan yang baik.

**5. Kebaikan Hati**

a. *Scene* pada menit 18:18

Tabel 4.9

Visual	Dialog
	<p><b>Irma</b> : “Jadi saya mau konsepnya minimalis.”</p> <p><b>Yusuf</b> : “Oke menarik.”</p> <p><b>Irma</b> : “Dan pengena itu warna sama gayanya natural aja, jadi motifnya biar muncul.”</p> <p><b>Yusuf</b> : “Usul saja ya nanti kita tambahkan warna yang bungannya selaras supaya produknya lebih menonjol gimana?”</p> <p><b>Irma</b> : “Nah saya setuju banget.”</p>

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan latar tempat ruang meeting di butik menunjukkan Irma, Tia, dan Yusuf terlihat mereka sedang meeting membicarakan konsep foto untuk produk Irma yang akan dipasarkan.

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu Irma, Tia, dan Yusuf sedang membicarakan mengenai konsep foto kemudian Irma selaku atasannya menginginkan konsep yang minimalis dan warna sama gayanya natural aja, jadi motifnya biar muncul, Yusuf memberikan saran agar konsepnya ditambahkan warna yang bungannya selaras supaya produknya lebih terlihat. Sikap yang dilakukan Yusuf adalah berbagi ilmu tentang konsep foto agar menarik.

**3) Makna Mitos :**

Menolong sesama tidak memandang seberapa lama kita mengenalnya, bahkan orang yang baru kita kenalpun bisa kita bantu ketika kita niat menolong pasti akan menolong.

b. *Scene* pada menit 59:18

Tabel 4.10

Visual	Dialog
	<p>Ayah tiba-tiba pingsan sebelum mendengar jawaban Irma.</p> <p><b>Irma :</b>                      “Ayah, ayah, ayah, ayah kenapa? Irma mohon jangan bercanda ayah.”</p>

	<p><b>Yusuf :</b>                      “Bangun pak.”</p> <p><b>Irma :</b> “Mas ini bagaimana mas? Ayah... mas Yusuf tolongin mas Yusuf, ayah ... ayah.”</p>
--	---

**1) Makna Denotasi :**

Makna Denotasi pada gambar dengan latar tempat di ruang tamu. Irma, Ayah, dan Yusuf sedang membicarakan sesuatu yang serius. Ditengah percakapan, ayah pingsan. Irma panik, takut terjadi hal yang tidak diinginkan.

**2) Makna Konotasi :**

Makna Konotasi dalam *scene* ini yaitu Irma, Ayah, dan Yusuf sedang membicarakan sesuatu yang serius, ditengah percakapan, ayah pingsan, Irma panik. Hanya ada Yusuf yang bisa menolong Irma untuk membawa ke rumah sakit. Kemudian Yusuf dengan kebaikannya ia menolong Irma untuk membawa ayahnya ke rumah sakit.

**3) Makna Mitos :**

Manusia mempunyai hati nurani yang akan tersentuh ketika melihat orang lain kesusahan, dan akan muncul rasa ingin menolong sesama untuk membantu meringankan.

## A. Nilai-Nilai Moral yang Termuat dalam Film Pintu Surga Terakhir

Setelah melalui tahap-tahap analisis makna denotasi, konotasi dan mitos kemudian ditemukan hasil nilai-nilai moral dengan Al-Qur'an sebagai tolak ukur moral dalam film "Pintu Surga Terakhir".

### 1. Empati

Untuk menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama saat berbagi pengalaman atau secara tidak sengaja mengalami kesengsaraan mereka, penting untuk memiliki pandangan yang manusiawi, beradab, dan bermoral. Salah satu ajaran Rasulullah SAW juga termasuk memiliki sikap empati.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 8 sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."

### 2. Hati Nurani

Hati Nurani cenderung memiliki sikap yang positif bagaimana cara bertindak baik dengan benar dan jujur. Perbuatan yang baik tertanam kata hati, sedangkan perbuatan buruk tidak tertanam dalam hati seseorang atau tidak sejalan. Hati nurani harus menjadi pedoman utama untuk melaksanakan kebebasan yang

berpusat pada manusia, yaitu kebebasan yang tidak melanggar atau meremehkan hati nurani itu sendiri. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia harus diberi hati nurani bertujuan agar mereka dapat bersyukur kepada Allah dengan penglihatan dan pendengaran.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

### 3. Kontrol Diri

Kontrol diri menjadi dasar moral selanjutnya kendali diri. Kontrol diri ialah dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar agar dapat berdiri teguh saat melakukan tindakan, seseorang harus melakukan kendali diri. Karena ketika seseorang tidak dapat mengendalikan emosinya, maka ia harus berjuang untuk melakukan berbagai aktivitas di masyarakat yang membutuhkan hubungan baik dengan orang lain dan kemampuan untuk menjunjung tinggi pekerjaannya. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus mengendalikan diri agar dapat melaksanakan petunjuk Allah dan Rasulullah perintah.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jaatsiyah ayat 23 sebagai berikut:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَصْنَعَهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ  
وَوَحَّيْتُمْ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً  
فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

*Artinya: "Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kalian tidak mengambil pelajaran?"*

#### 4. Rasa Hormat

Rasa hormat saling menghargai seseorang atau sesuatu. Rasa hormat mendorong seseorang untuk memperlakukan dan menghargai manusia dengan baik. Jadi rasa hormat termasuk dalam bagian dari kebajikan utama kecerdasan moral. Karena itu, moralitas sangat mengkhawatirkan. Di dalam film *Pintu Surga Terakhir* mengajarkan anak untuk menghormati orangtuanya sampai dengan surga terakhir. Ketika orangtua ingin anaknya memiliki pribadi sikap hormat, orangtua harus mengajarkan prinsip moral kehormatan, dalam bentuk sikap dan tindakan yang spesifik dan jelas. Dari prinsip-prinsip tersebut secara garis besar langkah untuk menumbuhkan rasa hormat dengan menjelaskan cara memperbaiki sikap dengan menjadi contoh dan mengajarkannya, menyadarkan konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekerasan, pembangkangan, dan kurang ajaran. Semakin sering anak menunjukkan rasa hormat, semakin baik anak

menyukai dirinya, dan semakin banyak pula orang lain yang menyukainya. Islam juga mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain sebagai upaya untuk menghormati dan memuliakan diri sendiri. Jika kita ingin di hormati dan harga, maka kita harus hormati dan harga oranglain dahulu.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ  
مُخْتَالًا فَخُورًا

*Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.*

#### 5. Kebaikan Hati

Kebaikan hati adalah sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Seseorang yang menunjukkan sikap kebaikan hati salah satu karakteristik yang dikendalikan pedoman moral dalam diri seseorang yang mengarahkan untuk berbuat baik terhadap orang lain. Di dalam film *Pintu Surga Terakhir* mengajarkan kita untuk mendalami sikap kebaikan hati terhadap seseorang, bisa di ajarkan kepada anak dengan menumbuhkan kepedulian, kedermawanan, dan kasih sayang. Memberikan pemahaman

makna dan nilai kebajikan serta manfaatnya bagi dirinya. Makna kebaikan hati itu sendiri peduli terhadap orang lain sehingga anak akan mempertimbangkan perasaan orang lain, bukan hanya mementingkan perasaan dirinya sendiri. Jika terus menerus melakukan kebaikan kepada orang lain, anak tidak akan pernah merasa puas melakukannya. Dan semakin banyak menunjukkan perbuatan-perbuatan baik yang lainnya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ  
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

## B. Implikasi Nilai Moral Dalam Film Pintu Surga Terakhir Pada Pembelajaran Sastra di SMA

Dalam proses pembelajaran sastra di SMA, siswa harus mengikuti pembelajaran, pasti akan ada sebuah proses dan setiap siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai supaya terjadi perubahan yang lebih baik dalam diri mereka yang di kemudian hari siswa dapat secara mandiri memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi merupakan cerita yang menarik dan bermanfaat, begitu juga dengan

penokohnya yang sangat baik. Di dalam film *Pintu Surga Terakhir* tokoh pemainnya memiliki beberapa karakter diantaranya yaitu rasa empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati.

Film *Pintu Surga Terakhir* karya Fajar Bustomi dapat digunakan sebagai salah satu materi pembelajaran sastra di sekolah kelas XI dengan KD 4.18 yang memperlihatkan salah satu tokoh pada drama yang dibaca atau di tonton secara lisan. KD 4.18 bertujuan agar siswa memerankan salah satu tokoh dalam sebuah naskah yang dibacakan dengan lantang sesuai dengan watak tokoh. Melalui penelitian ini, guru dan siswa dapat memahami bahwa film adalah karya sastra yang memiliki edukasi.

## PENUTUP Simpulan

Film *Pintu Surga Terakhir* mengajarkan kita bahwa seorang anak harus berbakti kepada orang tua yang menjadi pintu surga terakhirnya, dan sebagai orangtua pasti memiliki kekhawatiran kepada anak perempuannya yang tak kunjung memiliki pendamping, sedangkan usia semakin bertambah dan sewaktu-waktu orang tua akan meninggalkan keluarga untuk selamanya.

Hasil analisis terdiri dari lima bentuk-bentuk kebajikan utama kecerdasan moral yang mengacu pada buku Ani Nur Aeni berjudul Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter, yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan

hati. Berdasarkan hal tersebut, nilai moral yang dominan dalam film *Pintu Surga Terakhir* adalah hati nurani dengan jumlah terbanyak diantara semua topik lainnya. Dengan demikian ditemukan nilai moral dengan Al-Qur'an sebagai tolak ukur moral dalam film *Pintu Surga Terakhir*. Nilai moral dalam film *Pintu Surga Terakhir* dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI (sebelas). Siswa dapat belajar memahami sastra dengan merangsang minat baca siswa, mempengaruhi dalam perkembangan karakter siswa, serta memungkinkan mereka menerapkan nilai moral yang terkandung dalam film dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2018). *Pendidikan Nilai, Moral, dan Karakter*. Bandung: UPI Press.
- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film "SAY I LOVE YOU" Karya Faouzab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.
- Amelia, K. P. (2022). PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM "AJARI AKU ISLAM" (*Analisis Semiotika Roland Barthes*) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Indiwan Seto (2018). *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haritsa, M. B. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes). *ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2022*.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hafsah. (2019). MORAL DALAM FILM POSESIF KARYA GINA S. NOER (Bachelor's thesis, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Intan Leliana, d. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Cakrawala – Jurnal Humaniora dan Sosial, Vol 20 No.2 September 2021*.
- Irwan Soulisa, K. L. (2022). ANALISIS NILAI MORAL DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA YANDI LAURENS. *JURNAL J-MACE* Vol. 2. No. 1, Januari 2022, 19.
- Lidia Putri, Z. J. (2022). Nilai-Nilai Moral Dalam Film Sang Pemimpi (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 89.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel Temukan Aku dalam Istikharahmu Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan*

- Sastra Volume 9 No. 1 April 2022*, 60-62.
- Mu'arrof, A. Q. (2019). Representasi Masyarakat Pesisir: Analisis Semiotika dalam Novel Gadis Pesisir Karya Nunuk Y.Kusmiana. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2019*.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *TEORI PENGKAJIAN FIKSI*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Ainun Nadhira, d. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul "Bebas" (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 2, 2022*
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riama. (2020). PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH. *Warta Dharmawangsa*.
- Yarsman, K. (2020). PEMBELAJARAN SASTRA YANG APRESIATIF BERBASIS LITERASI. *Silistika Volume 8, Nomor 2*.
- Zulfardi. (2020). Wujud Nilai Moral Dalam Novel Amira : Cinta Dari Tanah Surga Karya Suliwe. *Jurnal Pendidikan Rokania, 5(2), 283 - 297*.